

SOSIOLOGI



Hasrul Harahap, SS., SH., M.Hum
Dosen Universitas Jakarta
Senin, 10 Maret 2025

PENGERTIAN SOSIOLOGI

Secara terminologi berasal dari B. Yunani, yakni *Socius* dan *Logos*, *Socius* berarti kawan, berkawan ataupun bermasyarakat, sedangkan *logos* berarti ilmu atau dapat juga berbicara tentang sesuatu. Dengan demikian secara harfiah istilah Sosiologi dapat diartikan ilmu tentang masyarakat (Spencer dan Inkeles, 1982:4; Abdulsyani, 1987:1).

PENDAPAT PARA AHLI/PAKAR

- Pitirim Sorokin (1928:760-761) mengemukakan bahwa Sosiologi adalah suatu ilmu tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, contohnya antara gejala ekonomi dengan nonekonomi, seperti agama, gejala keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, dan sebagainya.

- **William Ogburn dan Meyer F. Nimkoff (1959:12-13)** berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.

PENDAPAT PARA AHLI

- **Roucekj dan Warren (1962:3)** berpendapat bahwa Sosiologi adalah ilmu tentang hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompoknya.
- **J.A.A van Doom dan C.J. Lammers (1964:24)** mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

- **Meta Spencer dan Alex Inkeles (1982:4)** mengemukakan bahwa Sosiologi ilmu tentang kelompok hidup manusia.
- **David Popenoe (1983: 107-108)** berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu tentang interaksi manusia dalam masyarakat sebagai suatu keseluruhan.
- **Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi (1982:14)** menyatakan bahwa sosiologi adaah ilmu tentang struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial merujuk pada keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok-kelompok, serta lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, kehidupan hukum, agama dan sebagainya.

- Kesimpulannya sosiologi adalah ilmu tentang interaksi sosial, kelompok sosial, gejala sosial, organisasi sosial, struktur sosial, proses sosial, maupun perubahan sosial

OBJEK ILMU SOSIOLOGI

- Objek ilmu sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.
- Masyarakat menurut Selo Soemardjan: menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

- **Ralph Linton:** Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.
- **Mac Iver dan Page:** Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cdara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

KONSEP DAN GENERALISASI SOSIOLOGI

- Masyarakat
 - Individu
 - Peran
 - Norma
 - Sanksi
 - Interaksi Sosial
 - Konflik Sosial
 - Perubahan Sosial
 - Organisasi Sosial
- Penyimpangan Sosial
 - Lembaga Sosial
 - Mobilitas Sosial
 - Mobilitas Penduduk
 - Tindakan Sosial
 - Kelompok Sosial
 - Perilaku Sosial
 - Patronase
 - Lapisan Sosial

SOSIOLOGI AUGUST COMTE (1798-1853)

- August Comte adalah orang pertama yang menggunakan istilah “Sosiologi”, orang yang pertama yang membedakan ruang lingkup dan isi sosiologi yang berbeda dengan disiplin ilmu sosial lainnya.
- Ia menyusun sistematika dari filsafat sejarah, dalam kerangka tahap-tahap pemikiran yang berbeda-beda.
- Menurut Comte: Menurut Comte ada tiga tahap perkembangan intelektual manusia: (1) Tahap teologis atau fiktif, (2) tahap metafisik, (3) tahap pengetahuan positif atau ilmu.

TEORI-TEORI SOSIOLOGI

- Teori Tindakan Sosial dan Sistem Sosial Talcot Parsons. Parson menggunakan kerangka alat tujuan (*means and framework*) sebagai kerangka dasar teoritisnya yang intinya (a) tindakan itu diarahkan pada tujuannya atau memiliki suatu tujuan, (b) tindakan terjadi dalam suatu situasi, di mana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemennya digunakan oleh orang yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, (c) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan.
- Dalam teori sistem sosial tersebut, Parsons dan rekan-rekannya mengembangkan kerangka A-G-I-L (adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latent Pattern Maintenance) (Johnson, 1986: 129-131).

- *Adaptation* menunjuk kepada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya yang bersifat transformasi aktif dari situasi yang pada umumnya segi-segi situasi yang dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- *Goal Attainment* merupakan persyaratan fungsional yang berasumsi merupakan persyaratan fungsional yang berasumsi bahwa tindakan itu selalu diarahkan pada tujuannya, terutama pada tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial.
- *Integration*, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antara para anggota dalam suatu sistem sosial

- *Latent Pattern Maintenance* menunjukkan pada berhentinya interaksi baik itu karena letih maupun jenuh, serta tunduk pada sistem sosial di mana dia berada.
- *Pendekatan fungsionalisme struktural* yang dikembangkan oleh Parsons dkk, dapat kita kaji melalui sejumlah anggapan dasar sebagai berikut:
- Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

- Dengan demikian, hubungan pengaruh saling mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik.
- Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah equilibrium yang bersifat dinamis.
- Sekalipun Disfungsi, ketegangan dan penyimpangan senantiasa terjadi juga.
- Perubahan di dalam sistem sosial pada umumnya terjadi secara gradual melalui penyesuaian, dan tidak berlangsung secara evolusioner.

Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer

- Dalam bukunya berjudul *Principles of Sociology* (1876-1896) Herbert Spencer, seorang sosiolog Inggris yang banyak menggunakan bahan-bahan etnografi secara luas dan sistematis mengemukakan Teori Evolusi Sosial sebagai berikut:
- Masyarakat merupakan suatu organisme
- Suku primitif berkembang melalui peningkatan jumlah anggotanya
- Pertumbuhan masyarakat tidak sekedar menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok

- Dalam tahapan masyarakat yang belum beradab itu bersifat homogen
- Suku nomaden memiliki ikatan karena dipersatukan oleh ketundukan kepada pemimpin suku
- Jenis kelamin pria, diidentikan dengan simbol-simbol yang menuntut kekuatan fisik, seperti keprajuritan, pemburu, nelayan, dan lain-lain.
- Kepemimpinan muncul sebagai konsekuensi munculnya keluarga yang sifatnya tidak tetap atau nomaden.
- Wewenang dan kekuasaan seseorang ditentukan oleh kekuatan fisik dan kecerdiakn seseorang untuk kemudian kekuasaan itu diwariskan.

- Peningkatan kapasitas pun diandai oleh proses pertumbuhan masyarakat melalui organisasi sosial, pembagian kerja, kelas sosial, unsur religi dan sekuler dan lain sebagainya.

TEORI TEKNOLOGI DAN KETINGGALAN BUDAYA

William F. Ogburn terkenal dengan konsepnya tentang ketinggalan budaya (*cultural lag*). Konsepnya mengacu pada kecenderungan dari kebiasaan sosial dan pola organisasi sosial yang tertinggal di belakang (lag behind) perubahan kebudayaan materiil.

Akibatnya, perubahan sosial selalu ditandai oleh ketegangan antara kebudayaan materiil dan nonmateriil (Ogburn, 1964:199-280), pemikiran Ogburn digolongkan pada pendekatan perilaku (*Behaviorisme*). Oleh karena itu Ogburn dalam karyanya *Social Change with Respect to Culture and Original Nature*, mengemukakan hal-hal berikut:

- Perilaku manusia merupakan produk warisan soaial atau budaya, bukan produk faktor-faktor biologis yang diturunkan lewat keturunan.
- Kenyataan sosial padac dasarnya terdiri atas pola-pola perilaku individu yang nyata dan konsekuensi-konsekuensinya.

- Perubahan-perubahan kebudayaan materiil terbentang mulai dari penemuan awal, seperti perkakas tangan, komputer sampai satelit komunikasi.
- Kebudayaan non materiil yang tidak mampu mengejar karena kecepatan perubahan dalam kebudayaan materiil terus melaju.

- Anthony Giddens, dalam bukunya *The Constitution Of Society* (1984), Teori strukturasi Giddens dapat dikemukakan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:
- Teori sosial memerlukan adanya rekonstruksi yang berbeda dari mazhab-mazhab sosiologi interpretatif, fungsionalisme, dan strukturalisme.
- Praktik-praktik sosial harus dipahami sebagai kesesuaian antara ucapan dan tindakan, atau signifikansi dan aksi
- Rekonseptualisasi atas tindakan, struktur, dan sistem diawali dengan memandang praktik-praktik sosial yang terus berlangsung sebagai segi analitis terpenting.

- Mengetahui bagaimana berpartisipasi atau bagaimana bertingkah dalam konteks kehidupan sosial pun termasuk pengetahuan tentang mematuhi aturan.
- Peraturan bukanlah sesuatu yang terisolir, namun peraturan lebih merupakan pembangkit atau media bagi praktik-praktik sosial dan adanya tindakan.

TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN

- **Teori dari E. Goffman** ini berupaya menitikberatkan pandangannya tidak pada interaksi sosial pada struktur sosial, melainkan pada interaksi tatap muka atau kehadiran bersama (*Co-presence*).
- Menurutnya interaksi tatap muka itu dibatasinya sebagai individu yang saling mempengaruhi tindakan-tindakan mereka satu sama lain ketika masing-masing berhadapan secara fisik.
- Dalam situasi sosial, seluruh kegiatan dari partisipan tertentu disebut sebagai suatu penampilan.

- Para aktor adalah mereka yang melakukan tindakan-tindakan atau penampilan rutin.
- Individu dapat menyajikan pertunjukan (show) bagi orang lain, tetapi kesan pelaku pertunjukan tersebut dapat berbeda-beda.
- Karena itu perlu dibedakan antara panggung depan (front region) dengan panggung belakang (back stage). Panggung depan adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi sebagai metode umum untuk tampil di depan publik sebagai sosok ideal.

- Sedangkan panggung belakang, terdapat sejenis "masyarakat rahasia", yang tidak sepenuhnya dapat dilihat di atas permukaan, tidak mustahil karakter individu berbeda apa yang dipentaskan di depan dengan kebiasaan sesungguhnya.

TEORI SIKLUS IBN KHALDUN (1332-1406)

Ibnu Khaldun mengemukakan prinsip pokok untuk menafsirkan kejadian-kejadian sosial dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah. Prinsip yang sama juga dapat digunakan untuk menganalisis timbul dan tenggelamnya suatu negara.

- Gejala yang sama akan terlihat pada kehidupan masyarakat pengembara, dengan segala kekuatan dan kelemahannya, mempersatunya manusia dalam suku-suku clan, negara, dsb. Adalah rasa solidaritas. Faktor itulah yang menyebabkan adanya ikatan dan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan bersama antara manusia.